

Kinerja Keuangan Yang Dideterminasi Manajemen Risiko : Studi Kasus Perusahaan Asuransi Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2023

Gusti Setiawati Surya Savitri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya
Jl. Za Pagar Alam No. 93, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung 35141

setiawatigusti8@gmail.com

Abstract

This study analyzes the effect of credit risk, liquidity risk, market risk, and operational risk on the financial performance of insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019–2023. The data used are secondary data in the form of company financial reports accessed from the official website of the IDX and related companies. The analysis method used is panel data regression with the Fixed Effect model. The dependent variable in this study is financial performance measured using Return on Equity (ROE), while the independent variables include credit risk, liquidity risk, market risk, and operational risk. The results of the study show that partially, only liquidity risk has a significant effect on financial performance, while credit risk, market risk, and operational risk do not show a significant effect. However, simultaneously, all independent variables have a significant effect on financial performance. This study provides important implications for insurance companies to prioritize liquidity risk management in an effort to improve financial performance.

Keywords: *Credit Risk; Liquidity Risk; Market Risk; Operational Risk; Financial Performance; Insurance Companies*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, dan risiko operasional terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diakses dari situs resmi BEI dan perusahaan terkait. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan model Fixed Effect. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan Return on Equity (ROE), sementara variabel independen meliputi risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, dan risiko operasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, hanya risiko likuiditas yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Namun, secara simultan, semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi perusahaan asuransi untuk memprioritaskan pengelolaan risiko likuiditas dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan.

Kata Kunci: *Risiko Kredit; Risiko Likuiditas; Risiko Pasar; Risiko Operasional; Kinerja Keuangan; Perusahaan Asuransi.*

1. Pendahuluan

Menurut KBBI, asuransi adalah perjanjian antara dua pihak, di mana satu pihak membayar iuran, dan pihak lain memberikan jaminan jika terjadi sesuatu pada barang milik pembayar, sesuai perjanjian. Perusahaan asuransi mengelola dana besar dari iuran tersebut untuk operasional. Dana ini juga menjadi indikator kinerja perusahaan. Semakin banyak perusahaan asuransi terdaftar di Bursa Efek Indonesia, persaingan meningkat, mendorong

perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja keuangan.

Kinerja keuangan menunjukkan seberapa sukses perusahaan, yang dapat digambarkan dari berbagai tindakan yang telah dilakukan. Analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan dengan benar dikenal sebagai kinerja keuangan (Yusniwati and Romdioni, 2024). Kinerja keuangan yang baik dapat meningkatkan posisi perusahaan di bangsa pasar, memungkinkan pertumbuhan, memastikan keberlanjutan, dan mempengaruhi reputasi perusahaan dimata para pemangku kepentingan (Sentika et al., 2023).

Fenomena yang terjadi yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mencabut izin usaha empat asuransi yang dianggap bermasalah pada tahun 2022-2023. Keempat perusahaan asuransi, Asuransi Jiwa Adisarana Wanaarta (Wanaartha Life), Asuransi Jiwa Kresna (Kresna Life), Asuransi Jiwa Profile Indonesia, dan Asuransi Purna Artanugraha, telah diberhentikan karena tidak memenuhi syarat solvabilitas . [Finansial.bisnis.com](https://www.finansial.bisnis.com)



Sumber : Microsoft excel data diolah,2024

Gambar 1. Laba bersih periode 2022 – 2024

Beberapa perusahaan asuransi melaporkan kinerja keuangan kuartal III 2023, dengan beberapa mengalami penurunan laba, sementara yang lain berbalik untung setelah merugi di kuartal yang sama tahun 2022. PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA) mencatat penurunan laba 44,91% menjadi Rp44,72 miliar pada September 2023, dibandingkan Rp81,18 miliar pada September 2022. PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG) juga mengalami penurunan laba 13,56% menjadi Rp114,69 miliar, dibandingkan Rp132,68 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya. (Sumber : [keuangan.kontan.co.id](https://www.keuangan.kontan.co.id))

Pada kuartal III/2023, perusahaan asuransi umum PT Lippo General Insurance Tbk. (LPGI) menghasilkan laba tahun berjalan sebesar 23,05 miliar rupiah, turun 83,26% secara tahunan (tahun ke tahun/tahun). Ini adalah penurunan dari Rp 137,73 miliar pada kuartal III/2022. (Sumber : [Finansial.bisnis.com](https://www.finansial.bisnis.com))

Mengutip laporan keuangan (unaudited) yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) bahwasannya PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk. (AHAP) mengalami penurunan laba bersih tahun berjalan menjadi Rp 2,58 miliar per 31 maret 2023. Laba Bersih AHAP turun hingga 62,90% secara tahunan (year-on-year/yoY) dari kuartal I/2022 yang mampu mengantongi laba senilai Rp. 6,96 miliar. (Sumber : [Finansial.bisnis.com](https://www.finansial.bisnis.com))

Perusahaan asuransi harus menerapkan manajemen risiko untuk mengurangi risiko. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 8 / SEOJK.05/2021 mengatur penerapan manajemen risiko untuk perusahaan asuransi, asuransi syariah, reasuransi, dan reasuransi syariah. Resiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, dan risiko operasional adalah beberapa risiko yang terkait dengan manajemen resiko (Novita 2024).

Risiko kredit adalah risiko yang disebabkan oleh kegagalan pihak lain untuk memenuhi kewajibannya kepada suatu perusahaan. Perusahaan dengan risiko kredit yang tinggi biasanya lebih buruk dalam hal profitabilitas dibandingkan dengan perusahaan dengan risiko kredit yang rendah. Calon investor akan mempertimbangkan persentase risiko kredit saat membuat keputusan (Dudi & Amran, 2021).

Penelitian sebelumnya telah menguji hubungan antara risiko kredit dan kinerja keuangan. Beberapa studi (Dini 2014, Anam 2018, Dena 2023, Kurniastib & Budiantara 2023, Rahma 2022) menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian lain (Natlia 2020, Isaac 2021, Ratih 2022,

Widya 2022) menemukan bahwa risiko kredit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Risiko likuiditas terjadi ketika perusahaan asuransi tidak bisa mencairkan dana untuk memenuhi kewajibannya tepat waktu. Pemahaman tentang hubungan antara manajemen risiko likuiditas dan peluang investasi sangat penting bagi pengambilan keputusan keuangan dan operasional. Hal ini membantu menjaga arus kas tetap stabil, menekan biaya, dan memanfaatkan peluang investasi. Fokus risiko likuiditas adalah kemampuan perusahaan mengubah investasi menjadi uang tunai atau aset likuid, meskipun ada risiko investasi ulang yang dapat memengaruhi kinerja. Risiko likuiditas yang tinggi juga dapat menghambat upaya peningkatan kinerja operasional tahunan perusahaan asuransi (Wani dan Dar, 2013 dalam Dudi & Amran, 2021)."

Pengujian yang berkaitan dengan pengaruh Risiko Likuiditas terhadap kinerja keuangan telah dilakukan dalam penelitian sebelumnya. Penelitian (Anam 2018, Natalia 2020, Isaac 2021, Rahma 2022) menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kinerja keuangan dan risiko likuiditas. Beberapa penelitian tentang hubungan antara risiko likuiditas dan kinerja keuangan menghasilkan hasil yang berbeda, tetapi penelitian (Dini 2014, Ratih 2022, Widya 2022, Dena 2023) tidak menemukan hubungan yang signifikan.

Risiko pasar adalah kemungkinan aset, liabilitas, dan ekuitas terpengaruh oleh perubahan kondisi pasar. Perusahaan asuransi mengelola dana dari pemegang polis dengan menginvestasikannya untuk memperoleh keuntungan. Tingkat risiko pasar berkaitan dengan risiko dalam portofolio investasi (Otoritas, 2013 dalam Isaac 2021). Manajemen risiko pasar yang baik penting untuk menjaga kinerja keuangan jangka panjang, karena risiko pasar yang tinggi dapat mendorong keputusan investasi konservatif dan menghambat perkembangan perusahaan. Risiko ini muncul ketika pasar berubah dari kondisi normal ke tidak normal, yang dapat memengaruhi keuntungan perusahaan (Yuni, 2022).

Penelitian terdahulu sudah melakukan pengujian yang berhubungan dengan Risiko Pasar terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penelitian menurut (Isaac 2021, Ratih 2022, Rahma 2022) menghasilkan temuan berpengaruh signifikan antara risiko pasar terhadap kinerja keuangan. Sedangkan beberapa penelitian mengenai risiko pasar terhadap kinerja keuangan memiliki hasil yang berbeda diantaranya studi penelitian yang dilakukan oleh (Rini & murti 2023) tidak menunjukkan bahwa risiko pasar berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Risiko operasional mengacu pada semua risiko yang terkait dengan unit operasi perusahaan asuransi, seperti departemen emisi, klaim, dan investasi. Contoh risiko operasional adalah kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau kejadian eksternal yang mempengaruhi operasi perusahaan. Pengelolaan risiko operasional yang efektif sangat penting untuk mencapai kinerja keuangan yang stabil dan berkelanjutan. Ini karena risiko operasional yang tidak dikelola dapat menyebabkan masalah jangka panjang seperti kehilangan pangsa pasar dan nilai perusahaan. Setiap kenaikan biaya operasional akan mengurangi laba sebelum pajak, menurunkan profitabilitas (Isalina, 2020) dalam Yuni, 2022.

Penelitian terdahulu sudah melakukan pengujian yang berhubungan dengan Risiko Operasional terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penelitian menurut (Dini 2014, Isaac 2021, Widya 2022, Rahma 2022, Kurniasti & Budiantara 2023) menghasilkan temuan berpengaruh signifikan antara risiko operasional terhadap kinerja keuangan. Sedangkan beberapa penelitian mengenai risiko operasional terhadap kinerja keuangan memiliki hasil yang berbeda diantaranya studi penelitian yang dilakukan oleh (Ratih 2022) tidak menunjukkan bahwa risiko Operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang masih terdapat perbedaan hal ini yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian untuk diteliti lebih lanjut. Dengan itu judul penelitian ini adalah **"Kinerja Keuangan Yang Dideterminasi Manajemen Risiko : Studi Kasus Perusahaan Asuransi Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2023"**.

Sehingga muncul rumusan masalah yaitu : (1) Apakah Risiko Kredit berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (2) Apakah Risiko Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (3) Apakah Risiko Pasar berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (4) Apakah Risiko Operasional berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

2. Kerangka Teori

2.1 The Agency Theory

Teori keagenan dikemukakan oleh Jansen dan Mackling (1976), yang mengemukakan bahwa teori ini merupakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang, yaitu investor (pemegang saham) selaku principal dengan pihak yang menerima wewenang, yaitu manajer selaku agent dalam bentuk hubungan kerja (Rahmawati, 2016) dalam Novita (2024). Teori keagenan memberikan penjelasan tentang masalah seperti konflik kepentingan, atau perbedaan kepentingan, dan asimetri informasi antara principal dan agent. Perbedaan kepentingan, dimana pihak principal (pemegang saham) menginginkan pengembalian lebih besar dan secepat-cepatnya terhadap dana atau modal yang telah mereka investasikan dalam perusahaan, sedangkan pihak agent menginginkan akomodasi dengan

pemberian kompensasi atau intensif yang sebesarbesarnya atas kinerjanya dalam menjalankan dan mengelola perusahaan (Sutedi, 2011) dalam Novita (2024).

Dalam hubungan keagenan, ada pemisahan tugas antara manajemen dan investor. Akan ada konflik keagenan antara manajemen dan pemilik jika fungsi mereka dipisahkan. Karena manajemen mungkin tidak selalu mengikuti keinginan pemilik, ada konflik kepentingan antara pemilik dan agen. Akibatnya, biaya keagenan muncul. Pengeluaran agensi adalah pengeluaran yang dikeluarkan oleh pemilik untuk menjalankan manajemen. Jika ada perbedaan antara keputusan manajemen dan keputusan yang akan membantu pemilik atau meningkatkan kesejahteraan mereka, maka prinsipal akan mengalami kerugian. Kerugian residual adalah nilai uang yang dihasilkan dari perbedaan ini (Rahima 2023).

2.2 Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2011) dalam Maylinda 2021, kinerja keuangan adalah kondisi keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu, yang mencakup pengumpulan dan penyaluran dana. Dengan menggunakan data dari laporan keuangan seperti neraca, laba rugi, arus kas, dan laporan perubahan modal, rasio keuangan dapat digunakan untuk menganalisis dan mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan asuransi berkontribusi pada pertumbuhan industri secara keseluruhan, yang berdampak pada kemakmuran ekonomi. Perusahaan asuransi mengambil berbagai jenis risiko, mengancam kinerja mereka. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana risiko keuangan memengaruhi profitabilitas perusahaan asuransi, penelitian ini akan mempertimbangkan berbagai rasio, termasuk solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas (Arif et al., 2015).

2.3 Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang timbul ketika pihak lain gagal memenuhi janjinya kepada perusahaan. Risiko ini merupakan risiko keuangan yang signifikan dan perlu diawasi untuk mengurangi kemungkinan gagal bayar (Jessica & Sussy, 2023). Menurut Gerald et al. (2001), risiko kredit adalah ketidakmampuan pihak lawan memenuhi kewajibannya. Tujuan utama manajemen risiko kredit adalah memastikan aktivitas penyediaan dana perusahaan terlindungi dari risiko kredit yang dapat menyebabkan kerugian. Risiko kredit terjadi ketika perusahaan tidak dapat menyelesaikan tanggung jawabnya tepat waktu, baik saat jatuh tempo maupun setelahnya (Korompis et al., 2020 dalam Dwi & Kusmiyatun, 2023). Menurut Insurance Regulatory Authority (IRA) Kenya, perusahaan asuransi harus mengelola risiko kredit karena bergantung pada pembayaran pihak ketiga, seperti reasuransi dan mitra investasi. Jika piutang tidak dibayar tepat waktu, perusahaan asuransi bisa menghadapi masalah keuangan (Authority, 2013 dalam Isaac, 2021).

2.4 Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah ketika suatu perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo dengan menggunakan sumber pendanaan arus kas dan aset likuid yang dapat dengan mudah diubah menjadi kas tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan perusahaan. Menurut Liargovas et al. (2008) risiko likuiditas sebagai tingkat di mana kewajiban utang yang akan jatuh tempo dalam 12 bulan ke depan dapat dibayar dari uang tunai atau aset yang akan diubah menjadi uang tunai. Menurut (Korompis et.al, 2020) dalam Dwi & Kusmiyatun (2023), Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

2.5 Risiko Pasar

Menurut OJK, risiko pasar adalah risiko pada aset, liabilitas, dan ekuitas akibat perubahan kondisi pasar. Risiko ini muncul dari perubahan harga pasar, baik secara keseluruhan maupun harga opsi, dan mencakup risiko neraca, transaksi, serta fluktuasi harga. Risiko pasar juga terkait dengan perubahan nilai secara sistematis (Rahma, 2022). Perusahaan asuransi mengumpulkan uang dari pemegang polis dan kemudian menginvestasikan itu untuk menghasilkan keuntungan. Akibatnya, tingkat risiko yang dihadapkan oleh suatu perusahaan terhadap pasar terkait dengan tingkat risiko yang ada dalam portofolio investasi (Otoritas, 2013) dalam Isaac 2021. Risiko pasar dapat menjadi ancaman besar bagi kelangsungan hidup dan kemajuan suatu perusahaan karena keadaan bisnis berubah dengan cepat.

2.4 Risiko Operasional

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan risiko sebagai dampak dari proses internal yang tidak sempurna, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau kejadian eksternal yang memengaruhi operasional bisnis. Risiko operasional adalah bahaya akibat masalah internal perusahaan yang disebabkan oleh kurangnya sistem pengendalian manajemen yang baik (Fadriyaturohmah & Manda, 2022). Semua risiko yang berkaitan dengan unit operasi perusahaan asuransi, seperti departemen penjaminan emisi, klaim, dan investasi, dianggap sebagai risiko operasional. Ini mencakup risiko kehilangan uang secara langsung atau tidak langsung sebagai akibat dari kegagalan proses internal, sistem, atau individu (Authority, 2017) dalam Isaac 2021.

2.5 Pengembangan Hipotesis

Risiko Kredit adalah Risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada perusahaan. Perusahaan asuransi bergantung pada pembayaran dari pihak ketiga, seperti perusahaan reasuransi dan rekanan investasi, menurut Otoritas Regulasi Asuransi IRA. Jika tindakan yang tepat tidak dilakukan untuk memastikan bahwa piutang dibayar tepat waktu, perusahaan asuransi dapat menghadapi masalah keuangan (Authority, 2013) dalam Isaac 2021. Dalam manajemen risiko kredit, teori agen dapat membantu mengurangi masalah kredit karena mengatur kepentingan pemberi pinjaman dan peminjam. Pemberi pinjaman bertindak sebagai principal, dan peminjam bertindak sebagai agen. Studi awal 2014, Rahma 2022, dan Kurniasti & Budiantara 2023 menunjukkan bahwa risiko kredit memengaruhi kinerja keuangan. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis penelitian ini adalah:

H1 : Risiko Kredit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Risiko likuiditas adalah ketika perusahaan asuransi tidak dapat menarik uang untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Perusahaan asuransi terutama melakukan klaim dan manfaat kepada pemegang polis. Oleh karena itu, perusahaan harus mempunya proses untuk mengubah investasi dan asset lainnya menjadi uang tunai yang cukup, sesuai kebutuhan untuk memenuhi kewajibannya (Otoritas,2013) dalam isaac 2021. Studi Natalia 2020 dan Isaac 2021 menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan dipengaruhi oleh Risiko Likuiditas. Hipotesis penelitian ini adalah:

H2 : Risiko Likuiditas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Risiko pasar adalah risiko neraca dan posisi akun, termasuk transaksi, dikarenakan kondisi pasar secara umum, termasuk risiko fluktuasi harga opsi. Risiko pasar ialah risiko yang terkait dengan perubahan nilai secara sistematis (Rahma., 2022). Perusahaan asuransi mengumpulkan dana dari pemegang polis dan kemudian menginvestasikan untuk menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, tingkat risiko yang dimiliki portofolio investasi berkorelasi dengan risiko pasar (Otoritas, 2013) dalam Isaac 2021. Risiko pasar memengaruhi kinerja keuangan, menurut studi awal Isaac 2021, Rahma 2022, dan Hapsari 2022. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis penelitian ini adalah:

H3 :Risiko Pasar berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Risiko Operasional (BOPO) adalah risiko yang disebabkan oleh masalah internal pada suatu perusahaan, risiko ini muncul akibat lemahnya sistem pengendalian manajemen yang diterapkan oleh bagian internal perusahaan (Fadriyaturohmah & Manda., 2022).Semua risiko yang berkaitan dengan unit operasi perusahaan asuransi, seperti departemen penjaminan emisi, klaim, dan investasi, dianggap sebagai risiko operasional. Ini mencakup risiko kehilangan uang secara langsung atau tidak langsung sebagai akibat dari kegagalan proses internal, sistem, atau individu (Authority, 2017) dalam Isaac 2021. Studi awal 2014, Widya 2022, dan Isaac 2023 menunjukkan bahwa Risiko Operasional memengaruhi Kinerja Keuangan. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis penelitian ini adalah:

H4 :Risiko Operasional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

3. Metodologi

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif. Data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari data Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Data sekunder yang digunakan berasal dari berbagai sumber, termasuk jurnal, makalah, penelitian, buku, dan situs web yang berkaitan dengan subjek penelitian ini, serta situs web resmi BEI, www.idx.co.id. Dalam penelitian ini, 17 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2019 - 2023 dan hanya 14 perusahaan asuransi yang melaporkan laporan keuangan sehingga sampel pada penelitian ini yaitu 14 perusahaan asuransi. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dilakukan dengan Eviews 12.

3.1 Variabel Penelitian

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti (Ferdinand, 2014). Nilai variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen biasa dilambangkan dengan Y. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Dalam penelitian ini yang menjadi alat ukur Kinerja Keuangan yang digunakan adalah Return on Equity (ROE) Bastian,2006 dalam 2015. Rumus ROE sebagai berikut :

Tabel 1, ROE		
ROE =	Laba Bersih Setelah Pajak	X 100%
Total Equity		

3.1.2 Variabel Independen

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang merupakan perbandingan total kredit yang diberikan (Chairul Anam 2018).

Tabel 2. NPL		
NPL =	Kredit Bermasalah	X 100%
Total Kredit		

b. Risiko Likuiditas

Menurut (Korompis et.al, 2020) dalam Dwi & Kusmiatun (2023), Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Rasio likuiditas biasanya diukur dengan menggunakan current ratio (CR) karena dapat menggambarkan sejauh apa perusahaan memenuhi kewajibannya dengan menggunakan asset (Sukmayanti & Triaryati, 2019) dalam Maylinda (2021).

Tabel 3. CR		
CR =	Total Aset Lancar	X 100%
Total Kewajiban Lancar		

c. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang terjadi pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, sebagai akibat dari perubahan kondisi pasar secara keseluruhan, termasuk risiko perubahan harga option. Rasio net interest margin (NIM) adalah ukuran dari rasio pasar. Rasio NIM diperoleh dengan membandingkan pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif rata-rata. Faktor-faktor ini dapat digambarkan sebagai berikut (Pandia, 2017:58):

Tabel 4. NIM		
NIM =	Pendapatan Bunga Bersih	X 100%
Total Aktiva Produktif		

d. Risiko Operasional

Risiko Operasional (BOPO) adalah risiko yang disebabkan oleh masalah internal pada suatu perusahaan, risiko ini muncul akibat lemahnya sistem pengendalian manajemen yang diterapkan oleh bagian internal perusahaan (Fadriyaturohmah & Manda., 2022). Rasio pertama yang dapat mengukur risiko operasional adalah menggunakan BOPO (Rusiaty & Lestari., 2023). Rumus dari Rasio BOPO sebagai berikut :

Tabel 5. BOPO

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. Hasil Dan Pembahasan

Gambaran mengenai variabel-variabel penelitian tersebut yang akan disajikan dalam tabel 1 berikut ini :

Tabel 6. Hasil Statistik Deskriptif

Date: 12/24/24 Time: 22:11
Sample: 2019 2023

	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	37888.84	20.74020	102.6857	2.500180	1.563297
Median	24932.00	8.370825	136.0000	0.982925	1.449845
Maximum	100000.0	136.7361	6099.000	55.31085	4.851083
Minimum	13.00000	2.312340	-17104.00	-29.08818	0.143664
Std. Dev.	33146.84	29.42809	2236.005	11.44173	1.029420
Skewness	0.799328	2.874453	-6.354775	2.701076	1.096208
Kurtosis	2.259779	10.89572	52.32683	14.44677	4.395932
Jarque-Bera	9.052249	278.2278	7567.785	467.2841	19.70299
Probability	0.010823	0.000000	0.000000	0.000000	0.000053
Sum	2652219.	1451.814	7188.000	175.0126	109.4308
Sum Sq. Dev.	7.58E+10	59754.86	3.45E+08	9033.010	73.11971
Observations	70	70	70	70	70

Sumber : Data diolah Eviews 12, 2024

Hasil analisis data tabel 1 diketahui bahwa penelitian ini selama 5 tahun pada 14 perusahaan asuransi sehingga total data dalam penelitian yaitu 70. Besarnya nilai minimum untuk NPL (X1) 13,00000 serta maximum 10000,0 dengan rata-rata 37888,84 serta std. Deviation 33146,84. Perolehan nilai minimum untuk CR (X2) 2,312340 serta maximum 136,7361 dengan rata-rata 20,74020 serta std. Deviation 29,42809. Perolehan nilai minimum untuk NIM (X3) -17104,00 serta maximum 6099,000 dengan rata-rata 102,6857 serta std. Deviation 2236,005 serta nilai minimum untuk BOPO (X4) -29,08818 serta maximum 55,31085 dengan rata-rata 2,500180 serta std. Deviation 11,44173. Kemudian untuk variabel ROE diperoleh nilai minimum 0,143664 serta maximum 4,851083 dengan rata-rata 1,563297 serta std. Deviation 1,029420.

4.1 Uji Chow

Tabel 7. Hasil Uji Chow

UJI CHOW
Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	28.009434	(13,52)	0.0000
Cross-section Chi-square	145.581541	13	0.0000

Tabel 8. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

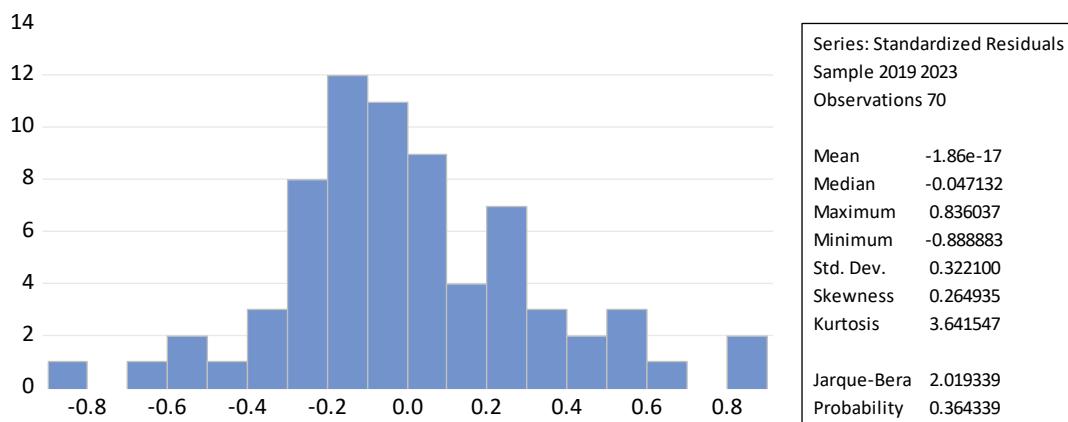
Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	26.698319	4	0.0000

Sumber : Data diolah pada eviews 12, 2024

Berdasarkan uji hausman yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa nilai Chi-section random sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka model terbaik adalah Fixed Effect Model dibandingkan Random Effect Model. Setelah dilakukan uji chow dan uji hausman maka dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat digunakan dalam penelitian data panel ini adalah fixed Effect Model.

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik**4.2.1 Uji Normalitas**

Sumber : Data diolah pada eviews 12, 2024

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada variabel independen NPL,CR,NIM,BOPO dan variabel dependen ROE diketahui nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar $0,364339 > 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga residu berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

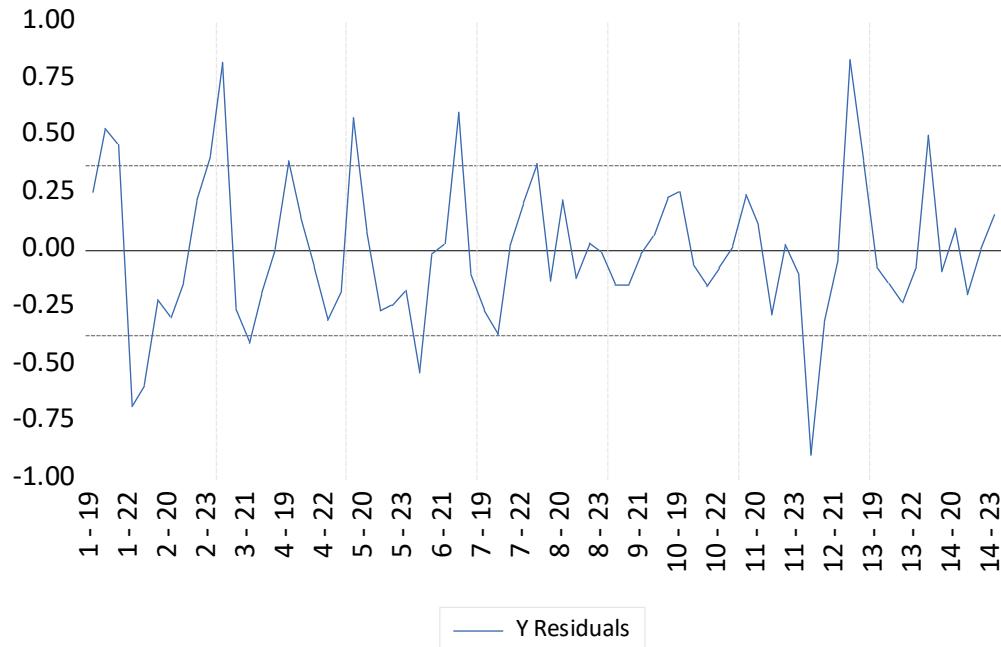
Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.664356	0.196896	0.339722
X2	0.664356	1.000000	0.217878	0.495480
X3	0.196896	0.217878	1.000000	0.221998
X4	0.339722	0.495480	0.221998	1.000000

Sumber : eviews 12 data diolah, 2024.

Berdasarkan uji multikolinearitas menunjukkan bahwa data tidak mengalami masalah multikolinearitas karena nilai tolerance variabel X1 dan X2 sebesar $0,664356 < 0,10$, X1 dan X4 sebesar $0,339722 < 0,10$, X2 dan X3 sebesar $0,217878 < 0,10$ serta X3 dan X4 sebesar $0,221998 < 0,10$.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas



Sumber : eviews 12 data diolah, 2024.

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik residual (warna biru) dapat dilihat tidak melewati batas (500 dan -500) artinya varian residual sama. Oleh sebab itu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

4.2.4 Analisis Regresi Data Panel

Tabel 11. Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient
C	0.897535
X1	3.75E-06
X2	0.025169
X3	-3.99E-05
X4	0.002244

Sumber : eviews 12 data diolah, 2024.

Berdasarkan pengolahan data pada tabel 8 menghasilkan persamaan regresi linear data panel, sebagai berikut : $Y = 0.89753 + 3.75418 \times X1 + 0.02516 \times X2 - 3.99354 \times X3 + 0.00224 \times X4$

Hasil tersebut dapat diartikan bahwa :

1. Nilai Konstanta sebesar 0,897 menunjukkan bahwa variabel risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, dan risiko operasional jika nilainya 0 maka kinerja keuangan memiliki tingkat kerja sebesar 0,897.
2. Nilai Koefisien risiko kredit sebesar 3,754 artinya setiap kenaikan risiko kredit akan menaiki kinerja keuangan sebesar 0,897.
3. Nilai Koefisien risiko likuiditas sebesar 0,025 artinya setiap kenaikan risiko likuiditas akan menaiki kinerja keuangan sebesar 0,025.
4. Nilai Koefisien risiko pasar sebesar -3,993 artinya setiap kenaikan risiko pasar akan menurunkan kinerja keuangan sebesar -3,993.
5. Nilai Koefisien risiko operasional sebesar 0,002 artinya setiap kenaikan risiko operasional akan menaiki kinerja keuangan sebesar 0,002.

4.2.5 Hasil Pengujian Hipotesis Uji T

Tabel 12. Hasil Uji T

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/24/24 Time: 23:15
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 14
 Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.897535	0.240611	3.730227	0.0005
X1	3.75E-06	5.96E-06	0.629779	0.5316
X2	0.025169	0.002809	8.961562	0.0000
X3	-3.99E-05	2.25E-05	-1.773654	0.0820
X4	0.002244	0.004655	0.482215	0.6317

Sumber : eviews 12 data diolah, 2024.

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) yang diperoleh. Berikut ini merupakan penjelasan dari hasil regresi data panel secara parsial :

- a. Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai thitung NPL adalah sebesar 0,629779 sedangkan ttabel sebesar 1,995468 ($0,629779 < 1,995468$) dengan Tingkat signifikansi $0,5316 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial risiko kredit (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).

b. Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai hitung CR adalah sebesar 8,961562 sedangkan ttabel sebesar 1,995468 ($8,961562 > 1,995468$) dengan Tingkat signifikansi $0,0000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial risiko likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).

c. Risiko Pasar terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai hitung NIM adalah sebesar 1,773654 sedangkan ttabel sebesar 1,995468 ($1,773654 < 1,995468$) dengan Tingkat signifikansi $0,0820 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial risiko pasar (NIM) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).

d. Risiko Operasional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai hitung BOPO adalah sebesar 0,482215 sedangkan ttabel sebesar 1,995468 ($0,482215 < 1,995468$) dengan Tingkat signifikansi $0,6317 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial risiko operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).

4.2.6 Uji F Statistik

Tabel 13. Hasil Uji F

R-squared	0.902097
Adjusted R-squared	0.870090
S.E. of regression	0.371034
Sum squared resid	7.158655
Log likelihood	-19.51964
F-statistic	28.18452
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : eviews 12 data diolah, 2024.

Berdasarkan uji simultan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai Fhitung adalah sebesar 28,18452 sedangkan Ftabel sebesar 2,51304 ($28,18452 > 2,51304$) dengan Tingkat signifikansi $0,000000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variable independent yaitu Risiko Kredit (NPL), Risiko Likuiditas (CR), Risiko Pasar (NIM), dan Risiko Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap variable dependen yaitu Kinerja Keuangan (ROE).

4.2.7 Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.902097
Adjusted R-squared	0.870090

Sumber : Data diolah Eviews 12, 2024

Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,9021, profitabilitas dapat dijelaskan oleh risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (CR), risiko pasar (NIM), dan risiko operasional (BOPO) sebesar 90,21%. Sisanya, 9,79%, dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,8701 menunjukkan bahwa risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, dan risiko operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE) sebesar 87,01%, sedangkan 12,99% dipengaruhi oleh variabel lain di luar

model.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Kinerja Keuangan Yang Dideterminasi Manajemen Risiko : Studi Kasus Perusahaan Asuransi Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2023”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Risiko Kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023, Risiko Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023, Risiko Pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023, Risiko Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023.

Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan populasi yang berbeda, tidak terbatas pada perusahaan asuransi saja. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti Risiko strategis, Risiko Asuransi, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi yang diduga mempunyai pengaruh kuat terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya tujuhan pertama kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat serta kesehatan. Kedua, kepada orang tua saya tercinta atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang tak terhingga. Saya sampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada para dosen Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga selama saya menempuh pendidikan. Ucapan terima kasih khusus kepada rekan-rekan mahasiswa Program Studi Manajemen yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan dukungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi, J., Harga, A., Saluran, D. A. N., Guna, D., Yang, M., Di, T., & Periode, B. E. I. (2022). *Pengaruh_Kewajiban_Penyediaan_Modal_Minimum_Risiko.*
- Anam, C. (2018). Pengaruh Risiko Kredit Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI (2012-2016). *Jurnal Bisnis Dan Perkembangan Bisnis*, 2(2), 66–85.
- Attar, D., Islahuddin, & dan Shabri, M. (2014). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3(1), 10–20.
<https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3589.4882>
- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Dian Kristina, M. (2021). *Pengaruh Likuiditas, Risk Based Capital Dan Risk Exposure Terhadap Kinerja.*
- Fadriyaturohmah, W., & Manda, G. S. (2022). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Tergabung Dalam Indeks LQ 45 Periode 2014-2020). *Jurnal Pendidikan, Akuntansi, Dan Keuangan*, 5(1), 104–116. <https://www.ejournal.lppm-unbaja.ac.id/index.php/progress/article/view/1632>
- Fakhruddin, A. F. (2021). Pengaruh risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional terhadap kinerja keuangan perbankan dengan GCG sebagai variabel moderating. In *Skripsi*.
- Fali, I. M., Nyor, T., Ph, D., Mustapha, L. O., & Ph, D. (2020). Financial Risk and Financial Performance of listed Insurance Companies in Nigeria. *European Journal of Business and Management, April*.
<https://doi.org/10.7176/ejbm/12-12-13>
- Kiptoo, I. K., Kariuki, S. N., & Ocharo, K. N. (2021). Risk management and financial performance of insurance

-
- firms in Kenya. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1997246>
- Kurniasti, D., & Budiantara, M. (2023). The effect of credit risk and operational risk on financial performance at pt. bank papua kantor cabang utama (kcu) manokwari. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(1), 2597–5234.
- Masruroh, S. (2019). Pengaruh Risiko Pembiayaan, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018. In *Skripsi*.
- Muttaqin, M. F., & Adiwibowo, A. S. (2023). Pengaruh financial leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, dan arus kas bebas terhadap kinerja keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(1), 1–12.
- Rusiatu, R., & Lestari, M. (2023). Analisis Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional terhadap Kinerja Keuangan Perbankan pada Bank Pembangunan Daerah. *Prosiding Seminar Nasional Forum Manajemen Indonesia - e-ISSN 3026-4499*, 1, 274–288.
<https://doi.org/10.47747/snfmi.v1i.1507>
- Sentika, D. N., Yuliyanto, A., & Muna, A. (2023). Pengaruh modal intelektual dan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. *Journal of Management and Digital Business*, 3(2), 103–118. <https://doi.org/10.53088/jmdb.v3i2.653>
- Siregar, R. Y., Melati, R., Saidah, Y., & Primurdia, E. G. (2022). Handbook: Indikator Pengukuran Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi. *Economic Bulletin*, 18, 1–13.
- Wulandari, C., Maharani, B., & Wardhaningrum, O. A. (2021). *Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020*. 1(2), 151–162.